

ANALISIS KINERJA SAHAM SYARIAH SEKTOR ENERGI MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DI BEI PRIODE 2024

Wanti Apriani ¹, Evan Setiawan ² Nurrahmah Putry ³

¹Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu ; Wanti.apriani@mail.uinfabengkulu.ac.id

²Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu; evan@mail.uinfabengkulu.ac.id

³Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu ; nurrahmaputry@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

Keywords:
sharia stocks,
fundamental
analysis, technical
analysis

This study aims to analyze the performance of sharia stocks in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2024 period using fundamental (ROE, EPS, and PER) and technical analysis (. SMA and RSI) approaches indicators to identify trends and signals of stock price movements. This study employed a quantitative approach with descriptive analytical methods. The results indicate that fundamental and technical analysis provide different but complementary perspectives in assessing the performance of sharia stocks. Fundamental analysis emphasizes the company's financial condition, while technical analysis provides information regarding the appropriate timing for investment decisions. Therefore, the combination of these two approaches can help investors make more optimal, accurate, and sharia-compliant investment decisions.

Abstrak

Kata kunci:
saham syariah,
analisis
fundamental,
analisis teknikal

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja saham syariah sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2024 dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental (ROE, EPS, PER) dan analisis teknikal (SMA dan RSI), untuk mengedifikasi trend dan sinyal pergerakan harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknikal memberikan gambaran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja saham syariah. Analisis fundamental lebih menekankan pada kondisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal memberikan informasi terkait waktu yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan tersebut dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih optimal, akurat dan sesuai dengan prinsip syariah.

Corresponding Author:

Wanti Apriani

Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu ; Wanti.apriani@mail.uinfabengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan saham syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pilihan investasi yang dapat dimiliki oleh investor muslim semakin beragam. Hal ini terutama dirasakan oleh investor Muslim yang sebelumnya ragu berinvestasi karena adanya unsur riba dalam investasi konvensional. (Abdul Azis. R, Fathul Huda, 2024)

Saat ini saham syariah banyak diminati para investor dalam berinvestasi saham. (Ika Apriliani, 2023) Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah sektor energi. Sektor ini tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki tingkat *volatilitas* harga saham yang relatif tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta kondisi geopolitik. Kondisi tersebut menjadikan saham sektor energi menarik untuk dianalisis dari sisi kinerja dan potensi investasinya.

Dalam praktiknya, investor memerlukan metode analisis yang tepat untuk menilai kinerja saham syariah sebelum mengambil keputusan investasi. Dua metode yang paling umum digunakan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah metode yang digunakan oleh investor untuk memprediksi pergerakan harga saham kedepannya yang berfokus pada harga dan volume yang terbentuk dalam chart, menggunakan indikator seperti *Moving Average* (MA), dan *Relative Strength Index* (RSI). *Moving Average* (MA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Moving Average* (SMA). *Simple Moving Average* (SMA) dipilih karena mampu menunjukkan arah tren harga secara sederhana dan mudah diinterpretasikan. Analisis teknikal digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka pendek.

Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang digunakan investor untuk melihat dan memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan berdasarkan kesehatan keuangannya, dimana investor membaca laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan sehat atau rugi setiap tahunnya (Darmawan, Hidayat, dan Brilliant, 2016). (Khusnul Qotimah, 2023) Analisis fundamental dan teknikal menjadi strategi yang banyak digunakan investor untuk dapat menciptakan keberhasilan dalam berinvestasi. (Damar Jatikumoro Sulistio, 2020)

Periode tahun 2024 menjadi fase yang menarik untuk dianalisis karena adanya dinamika ekonomi global dan domestik yang signifikan. Fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan tingkat suku bunga global, kebijakan moneter Bank Indonesia, perkembangan sektor industri halal, dan pertumbuhan ekonomi nasional akan mempengaruhi kinerja emiten syariah di BEI. Selain itu, pemulihan pasca-gejolak ekonomi dunia, perkembangan teknologi, dan tren investasi berkelanjutan (*sustainable investment*) juga menjadi faktor yang mempengaruhi pergerakan saham syariah. Kombinasi keduanya diharapkan dapat membantu investor mengambil

keputusan yang lebih akurat, minim risiko, dan tetap sesuai dengan prinsip investasi syariah.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai kontribusi dalam literatur akademik maupun praktik investasi di pasar modal syariah Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi investor individual, tetapi juga bagi manajer investasi, regulator, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan strategi investasi yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 bulan. Penelitian dilakukan secara non-lapangan dengan mengakses data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui (<https://www.idx.co.id/id>), daftar efek syariah yang publikasi OJK yang dapat diakses melalui (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>), website investasi (<https://id.investing.com/>) serta laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak 6 perusahaan terpilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain yaitu perusahaan tercatat secara konsisten dalam DES selama periode penelitian, Memiliki data harga saham yang lengkap, Memiliki laporan keuangan tahunan yang di publikasikan dan dapat diakses, Memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan Terdaftar dalam ISSI.

HASIL PENELITIAN

Analisis Kinerja Saham Syariah Menggunakan Pendekatan Fundamental

Retrun On Equity (ROE)

Tabel 4. 1 Hasil Retrun On Equity (ROE)

Emiten	Laba	Ekuitas	OE
ENRG	\$ 72.963.058,00	\$ 657.140.618,00	1%
GEMS	\$ 483.131.679,00	\$ 661.127.889,00	3%
HRUM	\$ 77.659.731,00	\$ 1.782.654.522,00	%
IATA	\$ 7.676.304,00	\$ 108.365.313,00	%
ITMA	\$	\$	

	1.869.630,00	214.182.820,00	%
	\$	\$	
TOBA	47.976.127,00	436.660.230,00	1%

Sumber: Laporan Keuangan-Data Diolah 2026

ENRG memiliki ROE sebesar 11%, GEMS memiliki nilai ROE sebesar 73%, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. HRUM memiliki ROE sebesar 4,4%, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas masih relatif rendah.

Sedangkan IATA memiliki ROE sebesar 7,1%,ITMA memiliki nilai ROE sebesar 0,9%, yang merupakan nilai paling rendah di antara perusahaan lainnya. Sementara itu, TOBA memiliki ROE sebesar 11,0%, yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian achsanul Alfiah Suhroh Aulia Dawam, Octaviana Arisinta yang menyatakan bahwa Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Semakin besar Return On Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Jika dalam suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih.(Aulia Dawam, Octaviana Arisinta, 2021)

Earning Per Share (EPS)

Tabel 4. 2 Earning Per Share (EPS)

Emiten	EPS
ENRG	0,00304
GEMS	0,081
HRUM	0,00406
IATA	0,0003
ITMA	0,0019
TOBA	0,0035

Sumber : Laporan Keuangan – Data Diolah 2026

Perusahaan ENRG memiliki EPS sebesar 0,00304 Sementara itu,perusahaan GEMS memiliki nilai EPS sebesar 0,081 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa GEMS mampu menghasilkan laba per saham yang lebih besar sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang lebih baik.

Sedangkan perusahaan HRUM memiliki EPS sebesar 0,00406Perusahaan IATA memiliki nilai EPS sebesar 0,0003, ITMA memiliki EPS sebesar 0,0019 Sementara itu, perusahaan TOBA memiliki EPS sebesar 0,0035. EPS yang lebih besar menunjukkan

bahwa investor memperoleh laba yang lebih besar per saham yang dimiliki. Harga saham yang meningkat menunjukkan laba per saham yang stabil dari penjualan, yang merupakan tanda baik bahwa investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan teori Juwani Putri Aulia Faradila yang menyatakan bahwa metrik yang menarik bagi investor adalah laba per saham (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. (Putri Aulia Faradila, Puji Muniarty, 2025)

Price Earning Ratio (PER)

Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham relatif mahal dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, sedangkan PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham relatif lebih murah atau wajar dibandingkan dengan laba per sahamnya. Teori ini juga sejalan dengan temuan Khairul Amri Manurung dkk, yang menyatakan PER yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa saham berada diposisi overvalued. (Khairul Amri Manurung, Lutfhie Rendy Nugroho, 2023)

Tabel 4. 3 Hasil Price Earning Ratio (PER)

E miten	Harga Saham /Lembar	EP S	PER (kali)
E NRG	\$ 0,01	0,0 0304	4,60
G EMS	\$ 0,65	0,0 81	8,02
H RUM	\$ 0,06	0,0 0406	15,02
I ATA	\$ 0,00	0,0 003	10,41
I TMA	\$ 0,05	0,0 019	23,68
T OBA	\$ 0,02	0,0 035	7,10

Sumber : Laporan Keuangan - Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, analisis PER ini menunjukkan bahwa ENRG, TOBA, dan GEMS lebih menarik dari sisi valuasi, sedangkan HRUM dan ITMA cenderung kurang menarik karena tingkat kemahalannya. Hasil perhitungan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Cahya Romadhon, Yuniningsih, bahwa *Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh secara positif terhadap harga saham. Dan EPS sebagai variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham. (Irvan Cahya Romadhon, 2022) Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan

Author: *Wanti Apriani, Evan Setiawan, Nurrahmah Putry*

Mohd. Nawi Purba yang menyatakan bahwa rasio harga terhadap laba tidak signifikan terhadap harga saham. (Mohd. Nawi Purba, 2022)

Analisis Kinerja Saham Syariah Menggunakan Analisis Teknikal

Simple Moving Average (SMA)

Gambar 1.4 SMA20 Saham ENRG



Sumber : Trandingview-Data Diolah (2026)

Berdasarkan analisis teknikal pada grafik harian, pergerakan harga saham ENRG terlihat cukup dinamis dengan kecenderungan mengikuti arah tren jangka pendek. Pada periode awal hingga pertengahan tahun, harga cenderung bergerak di bawah garis SMA 20, yang mengindikasikan dominasi tren bearish atau tekanan jual. Secara keseluruhan, SMA 20 berperan sebagai *dynamic support* dan *resistance*, di mana posisi harga terhadap garis ini dapat digunakan sebagai sinyal awal perubahan tren dan momentum pasar. Temuan ini juga sejalan dengan teori P Gangothri, yang menyatakan bahwa *Simple Moving Average* membantu mengidentifikasi arah tren, membantu menentukan *suppot, rebound dinamis* dan *resistance*. (P Gangothri, 2025)

Gambar 2.4 SMA20 Saham GEMS



Sumber: Trandingview-Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis pada grafik saham GEMS, fase awal harga cenderung bergerak di atas SMA 20, yang mencerminkan kondisi *bullish* dengan tekanan beli yang relatif kuat. Hal ini menunjukkan bahwa SMA20 berfungsi sebagai area support dinamis, di mana setiap koreksi harga masih tertahan dan kembali melanjutkan tren naik. secara keseluruhan, SMA20 memberikan sinyal penting terkait perubahan tren dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan momentum masuk maupun keluar pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan Sabbar Thijeel Odah yang menyatakan bahwa SMA20 dapat memprediksi sinyal beli dan mencapai keuntungan positif dipasar *bullish*. (Sabbar Thijeel Odah, 2025)

Gambar 3.4 SMA20 Saham HRUM



Sumber : Trandingview- Data Diolah 2026

Berdasarkan analisis teknikal pada saham HRUM, terlihat bahwa pergerakan harga cukup jelas mengikuti dinamika tren jangka pendek yang dibentuk oleh garis rata-rata tersebut. Harga beberapa kali bergerak di sekitar SMA 20 dengan pola yang tidak konsisten, menandakan kondisi pasar yang cenderung *sideways* dan belum memiliki arah tren yang kuat. Memasuki pertengahan periode, harga sempat bergerak di atas SMA 20 dan membentuk tren naik, di mana garis SMA 20 berfungsi sebagai *support dinamis* yang menopang kenaikan harga.

Gambar 4.4 SMA20 Saham IATA



Sumber : Tradingview- Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, SMA20 pada saham IATA berfungsi efektif sebagai indikator tren jangka pendek, di mana posisi harga terhadap garis tersebut mencerminkan perubahan sentimen pasar. Saat ini, kondisi menunjukkan fase transisi dari netral ke potensi bullish, sehingga pelaku pasar dapat mencermati keberlanjutan pergerakan di atas SMA 20 sebagai sinyal penguatan tren.

Gambar 5.4 SMA20 Saham ITMA



Sumber : Tradingview- Data Diolah 2026

Berdasarkan analisis teknikal SMA 20 pada saham ITMA, terlihat bahwa pergerakan harga mengalami beberapa fase perubahan tren sepanjang periode pengamatan. Harga cenderung bergerak di sekitar dan beberapa kali berada di atas SMA 20, yang menunjukkan kondisi pasar relatif stabil dengan kecenderungan *bullish* ringan. Pada fase ini, SMA 20 berfungsi sebagai *support dinamis* yang cukup efektif dalam menahan koreksi harga.

Gambar 6.4 SMA20 Saham TOBA



Sumber : Trandingview-Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis teknikal pada grafik saham TOBA, harga cenderung bergerak *sideways* dengan posisi yang relatif dekat dan sering berpotongan dengan garis SMA 20, mencerminkan kondisi pasar yang belum memiliki arah tren yang kuat. Memasuki pertengahan hingga akhir kuartal ketiga, harga mulai menunjukkan kenaikan signifikan dan bergerak konsisten di atas SMA 20, yang mengindikasikan terbentuknya tren *bullish* yang kuat. Pada fase ini, SMA20 berperan sebagai support dinamis yang menjaga kelanjutan tren naik.

Relative strength index (RSI)

Gambar 7.4 RSI70 Saham ENRG



Sumber: Trandingview-Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, indikator RSI 70 pada saham ENRG memberikan sinyal bahwa saham ini belum menunjukkan momentum kuat, baik untuk tren naik maupun turun. Pelaku pasar cenderung menunggu adanya pergerakan RSI yang lebih tegas, seperti mendekati area *overbought* (di atas 70) sebagai sinyal *bullish* kuat, atau turun ke area *oversold* (di bawah 30) sebagai potensi pembalikan arah dari sisi bawah. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Susi Astuti Ahmad Riyanto yang mengatakan bahwa

biasanya trader membuat area *overbought* dan *oversold* dengan skala 30 banding 70. (Ahmad Riyanto, 2024)

Gambar 8.4 RSI70 Saham GEMS



Sumber : Tradingview- Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, indikator RSI 70 pada saham GEMS memberikan sinyal bahwa momentum *bullish* sebelumnya telah mereda, dan saat ini pasar belum menunjukkan kekuatan yang cukup untuk kembali ke fase *overbought*. Pelaku pasar disarankan untuk lebih berhati-hati dan menunggu konfirmasi peningkatan RSI kembali ke atas level 50 atau mendekati 70 sebagai indikasi awal kembalinya momentum *bullish*.

Gambar 9.4 RSI70 Saham HRUM



Sumber : Tradingview-Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, indikator RSI 70 pada saham HRUM memberikan sinyal bahwa momentum *bullish* telah memudar dan saat ini pasar cenderung bergerak dalam tekanan jual. Pelaku pasar disarankan untuk lebih berhati-hati dan menunggu adanya penguatan RSI kembali ke atas level 50 sebagai indikasi awal potensi pemulihan, atau memperhatikan kemungkinan penurunan lanjutan apabila RSI terus melemah menuju area *oversold*.

Gambar 10.4 RSI70 Saham IATA



Sumber : Trandingview-Data Diolah 2026

Secara keseluruhan, indikator RSI 70 pada saham IATA menunjukkan bahwa pasar sedang berada dalam fase konsolidasi dengan potensi pemulihan secara bertahap. Namun, belum adanya sentuhan ke area *overbought* menandakan bahwa kekuatan *bullish* masih terbatas, sehingga pelaku pasar perlu menunggu peningkatan RSI yang lebih signifikan sebagai konfirmasi tren naik yang lebih kuat.

Gambar 11.4 RSI70 Saham ITMA



Sumber : Trandingview-Data Diolah 2026

Berdasarkan analisis teknikal RSI70 pada saham ITMA, terlihat bahwa pergerakan RSI sepanjang periode cenderung berada di area netral dengan kecenderungan melemah. Pada awal hingga pertengahan periode, RSI sempat bergerak naik mendekati level 60, yang menunjukkan adanya peningkatan momentum beli meskipun belum cukup kuat untuk mencapai area *overbought* di atas 70. Hal ini mengindikasikan bahwa fase *bullish* yang terjadi relatif terbatas dan tidak terlalu agresif.

Gambar 12.4 RSI70 Saham TOBA



Sumber : Tradingview-Data Diolah 2026

Berdasarkan analisis teknikal pada saham TOBA, Pada fase awal, nilai RSI cenderung bergerak di area netral (sekitar 40-60), yang mencerminkan kondisi pasar tanpa tekanan beli atau jual yang dominan. Hal ini sejalan dengan pergerakan harga yang relatif sideways pada periode tersebut.

Hasil interpretasi terhadap indikator teknikal menunjukkan bahwa kombinasi antara posisi harga relatif terhadap SMA 20 sebagai indikator arah tren dan nilai RSI sebagai pengukur kekuatan momentum dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. (Victor Alexandre Padilha, 2024)

Perbandingan Hasil Analisis Fundamental Dan Teknikal Dalam Menilai Kinerja Saham Syariah Di BEI Periode 2024

Berikut tabel perbandingan hasil analisis fundamental dan teknikal dalam menilai kinerja saham syariah sektor energi di BEI periode 2024.

Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Analisis Dua Pendekatan

Emiten	Hasil Fundamental	Kategori Fundamental	Indikasi Teknikal	Rekomendasi Kombinasi
ENRG	ROE 11%, EPS rendah, PER rendah	Baik	Ber gantung tren (SMA & RSI)	<i>Hold</i>
EMS	ROE & EPS tertinggi, PER wajar	Sangat kuat	Ber potensi Buy saat tren naik	<i>Buy</i>

H RUM	ROE rendah, PER relatif tinggi	Lemah	Ber gantung kondisi RSI	<i>sell</i>
I ATA	ROE, EPS, PER relatif sedang	Sedang	Cen derung spekulatif	<i>Hold</i>
I TMA	ROE & EPS sangat rendah	Sangat lemah	Tid ak kuat secara tren	<i>Sell</i>
T OBA	ROE cukup, PER rendah	Cukup baik	Me nunggu konfirma si tren	<i>Hold</i>

Berdasarkan Tabel Perbandingan Analisis Fundamental dan Teknikal, dapat diketahui bahwa kedua pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam menghasilkan rekomendasi investasi pada saham syariah sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2024.

Dari sisi analisis fundamental, saham GEMS menunjukkan kinerja paling unggul dengan nilai ROE sebesar 73%, EPS tertinggi sebesar 0,081, serta PER sebesar 8,02 yang masih tergolong wajar. Namun, ketika dilihat dari sisi analisis teknikal, hasil yang diperoleh tidak selalu sejalan dengan hasil analisis fundamental. Beberapa saham yang memiliki kinerja fundamental baik, seperti GEMS dan ENRG, justru menunjukkan kondisi teknikal yang cenderung melemah atau berada dalam fase konsolidasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara fundamental saham tersebut layak untuk diinvestasikan, namun dari sisi timing belum tentu berada pada waktu yang tepat untuk melakukan pembelian.

Sebaliknya, terdapat saham yang secara fundamental kurang menarik, seperti HRUM dan ITMA, yang juga menunjukkan kondisi teknikal yang lemah dengan tren bearish. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa saham dengan fundamental yang lemah cenderung diikuti oleh pergerakan harga yang kurang baik di pasar.

Selain itu, saham seperti IATA dan TOBA menunjukkan kondisi yang relatif netral baik dari sisi fundamental maupun teknikal. Secara fundamental, kedua saham ini tidak menunjukkan kinerja yang menonjol, sementara secara teknikal pergerakan harga cenderung fluktuatif dan berada dalam fase *sideways*. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung bersikap hati-hati dan belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek saham tersebut.

Perbedaan hasil antara kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa analisis fundamental lebih berorientasi pada nilai intrinsik dan kinerja jangka panjang perusahaan, sedangkan analisis teknikal lebih berorientasi pada perilaku pasar dan pergerakan harga jangka pendek. Maka saham yang secara fundamental baik belum tentu memberikan keuntungan dalam jangka pendek apabila kondisi teknikalnya belum mendukung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh faktor psikologis investor, sentimen pasar, serta dinamika permintaan dan penawaran. Dalam kondisi tertentu, harga saham dapat bergerak tidak sejalan dengan nilai fundamentalnya karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, harga komoditas energi, serta kebijakan pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan salah satu pendekatan saja tidak cukup untuk menilai kinerja saham secara menyeluruh. Analisis fundamental memberikan dasar yang kuat dalam memilih saham yang berkualitas, sedangkan analisis teknikal membantu dalam menentukan waktu yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar.

PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Berdasarkan hasil analisis, kinerja fundamental saham syariah menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar emiten. Saham GEMS menjadi emiten dengan kinerja terbaik yang ditunjukkan oleh nilai ROE, EPS, dan PER yang relatif unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Tingginya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Sedangkan EPS yang tinggi mencerminkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Estefania Graciela dkk. yang menyatakan bahwa indikator fundamental seperti EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, serta menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. (Estefania Graciela, 2021) Selain itu, penelitian Natania Naftali dkk. juga menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi EPS maka semakin menarik saham tersebut bagi investor. (Irvan Cahya Romadhon, 2022)

Sementara itu, saham ENRG dan TOBA menunjukkan kondisi *undervalued* yang tercermin dari nilai PER yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham relatif lebih murah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian Irvan Cahya Romadhon dan Yuniningsih yang menyatakan bahwa PER dapat digunakan sebagai

indikator untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. (Irvan Cahya Romadhon, 2022)

Di sisi lain, saham HRUM dan ITMA menunjukkan nilai ROE yang rendah dan PER yang tinggi, sehingga mencerminkan kondisi *overvalued* dan kinerja yang kurang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efisien dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Muizul Hanani dkk. yang menyatakan bahwa indikator fundamental seperti ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kinerja keuangan yang rendah akan berdampak pada penurunan daya tarik saham. (Muhammad Muizul Hanani, 2024) penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pradana Jati Kusuma Adelia Dwi Setyaningrum, Maria Safitri yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan investor. (Adelia Dwi Setyaningrum, Maria Safitri, 2025)

Analisis Teknikal

Hasil analisis teknikal menunjukkan bahwa pergerakan harga saham cenderung fluktuatif dengan perubahan tren yang cukup dinamis sepanjang periode penelitian. Indikator SMA menunjukkan bahwa beberapa saham mengalami perubahan tren dari bullish ke bearish, sedangkan indikator RSI menunjukkan kondisi overbought dan oversold pada periode tertentu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananda Putri Pakaya dan Hizkia H.D. yang menyatakan bahwa faktor teknikal seperti pergerakan harga saham masa lalu memiliki pengaruh terhadap harga saham, meskipun dalam beberapa kasus tidak selalu signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa analisis teknikal lebih berfungsi sebagai alat untuk membaca pola pergerakan pasar daripada sebagai penentu utama nilai saham. (Andi Runis Makkulau, 2021)

Selain itu, penelitian Andi Runis Makkulau dan Indira juga menyatakan bahwa analisis teknikal digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk menentukan waktu yang tepat dalam membeli atau menjual saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana indikator SMA dan RSI memberikan sinyal terkait momentum pasar dan potensi perubahan tren. (Andi Runis Makkulau, 2021)

Pergerakan saham yang cenderung fluktuatif pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar saham sektor energi sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kondisi eksternal. Hal ini memperkuat pernyataan dalam analisis teknikal bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang ada di pasar (*market*

Author: *Wanti Apriani, Evan Setiawan, Nurrahmah Putry*

reflects everything), sehingga pergerakan harga menjadi indikator utama dalam analisis teknikal.

Perbandingan Analisis Fundamental dan Teknikal

Perbandingan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil analisis fundamental dan teknikal. Saham yang memiliki kinerja fundamental baik tidak selalu menunjukkan sinyal teknikal yang positif, dan sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andi Runis Makkulau dan Indira yang menyatakan bahwa analisis fundamental dan teknikal memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis fundamental digunakan untuk menilai kelayakan investasi, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk menentukan waktu yang tepat dalam melakukan transaksi. (Andi Runis Makkulau, 2021)

Selain itu, penelitian Muhammad Jihad Rusnanda Sya'bani dkk. juga menunjukkan bahwa faktor fundamental dan faktor lain (termasuk kondisi pasar) secara simultan mempengaruhi return saham syariah. Hal ini memperkuat temuan bahwa tidak ada satu metode analisis yang dapat digunakan secara tunggal dalam menilai kinerja saham secara menyeluruh. (Muhammad Jihad Rusnanda Sya'bani dan Muhammad Anwar Fathoni, 2022)

Perbedaan hasil antara kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa investor perlu menggunakan strategi kombinasi agar dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang keuntungan. Analisis fundamental membantu dalam memilih saham yang berkualitas, sedangkan analisis teknikal membantu dalam menentukan momentum yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mei Ching Lim, ddk yang menunjukkan bahwa mengintegrasikan kedua analisis dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan kinerja ekuitas yang lebih baik. (Mei Ching Lim, 2025) Dan pada penelitian Janpreet Singh, Dr. Pratiksha Mishra yang mengatakan preferensi terhadap strategi hibrida mencerminkan keinginan untuk menggabungkan keandalan jangka panjang analisis fundamental dengan ketelitian pendekatan jangka pendek analisis teknikal. (Janpreet Singh, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kinerja saham syariah sektor energi periode 2024 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sinyal fundamental dan sinyal teknikal. Secara fundamental, pengukuran melalui *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mengidentifikasi GEMS sebagai emiten dengan kinerja paling solid, ditandai oleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Sebaliknya, mayoritas emiten lain menunjukkan EPS yang rendah disertai PER yang tinggi, yang mengindikasikan kecenderungan valuasi berlebih (*overvaluation*) dan potensi ketidaksesuaian antara harga pasar dan nilai intrinsik.

Dari perspektif teknikal, indikator *Simple Moving Average* (SMA) dan *Relative Strength Index* (RSI) mengonfirmasi adanya dinamika tren yang fluktuatif, ditandai oleh pergeseran berulang antara fase *bearish* dan *bullish*. Frekuensi munculnya kondisi *overbought* dan *oversold* mencerminkan volatilitas pasar yang tinggi, sekaligus membuka peluang untuk strategi *short-term trading* berbasis momentum.

Temuan penelitian menunjukkan adanya ketidakserasian antara kekuatan sinyal fundamental dan sinyal teknikal. Emiten dengan fundamental kuat tidak secara konsisten memberikan sinyal beli yang optimal secara teknikal, sementara emiten dengan fundamental lemah tetap dapat menghasilkan peluang keuntungan jangka pendek. Hal ini menegaskan bahwa kedua pendekatan tersebut beroperasi dalam horizon analisis yang berbeda. Hal ini juga didukung oleh beberapa temuan studi komparatif yang menunjukkan fundamental lebih andal untuk investasi jangka panjang, sedangkan teknikal lebih efektif untuk trading jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, R, Fathul Huda, A. (2024). Dampak Utang Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1796-1805.
- Adelia Dwi Setyaningrum, Maria Safitri, P. J. K. (2025). Analisis Return On Assets (Roa), Earnings Per Share (Eps), Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 300-315.
- Ahmad Riyanto, S. A. (2024). Perbandingan Tingkat Akurasi Metode Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence, Moving Average, Relative Strength Index Saham Infobank15. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Akuntansi*, 6(2), 228-240.
- Andi Runis Makkulau, I. Y. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165-180. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Aulia Dawam, Octaviana Arisinta, A. A. S. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 1(2), 75-85.
- Chien-Liang Chiu, Paoyu Huang, M.-Y. D. (2024). Mastery of " Monthly Effects ": Big Data Insights into Contrarian Strategies for DJI 30 and NDX 100 Stocks over a Two-Decade Period. *Mathematics*.
- Damar Jatikumoro Sulistio. (2020). Kombinasi Analisis Fundamental Dengan Analisis Teknikal Dalam Menghasilkan Return Saham. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(2), 1-16. <https://doi.org/10.22146/abis.v8i2.58893>

- Estefania Graciela, D. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 196–207.
- Ika Apriliani, A. N. H. (2023). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Jual Beli Saham Pada JII-30 Periode 2020-2021. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3, 100–114.
- Irvan Cahya Romadhon, Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 8(2), 222–230.
- Janpreet Singh, D. P. M. (2025). A Comparative Study of Technical vs . Fundamental Analysis in Stock Investment Decisions. *International Scientific Journal of Engineering and Management (ISJEM)*, 04(06), 4–7. <https://doi.org/10.55041/ISJEM04025>
- Khairul Amri Manurung, Lutfhie Rendy Nugroho, ddk. (2023). Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Price Book Value (PBV) Dan Metode Price Earning Ratio (PER) Studi Pada Saham Pt . Intiland Development Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 30–39.
- Khusnul Qotimah, L. K. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Marek Zatwarnicki, Krzysztof Zatwarnicki, and P. S. (2023). Effectiveness of the Relative Strength Index Signals in Timing the Cryptocurrency Market. *Sensors*.
- Mohd. Nawi Purba, D. (2022). The Effect Of Earning Per Share , Price Earning Ratio , Debt To Equity Ratio And Current Ratio On Stock Price Of Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2021. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 733–745.
- Muhammad Jihad Rusnanda Sya' bani dan Muhammad Anwar Fathoni. (2022). The Impact of Macroeconomic and Fundamental Ratios Against Sharia Stock Returns at JII. *European Journal of Islamic Finance*, 9(2), 27–34.
- P Gangothri, D. Y. R. R. (2025). Trend Analysis by Using Simple Moving Average. *International Journal Of Latest Technology In Engineering, Management & Applied Science (IJLTEMAS) ISSN, XIV(Viii)*, 177–191.
- Putri Aulia Faradila, Puji Muniarty, J. (2025). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada PT . Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 6(2), 208–223.
- Sabbar Thiyeel Odah. (2025). Evaluation of The Trading Strategy Using The " Moving Average " in The Iraqi Stock Market. *International Journal on Economics, Finance and Sustainable Development (IJEFS)*, 7(June), 67–72.
- Shaik Rizwan, D. S. K. R. (2024). A Comprehensive Study on Trend Analysis of Selected Stocks by Using Selected Technical Indicators. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*, 8(6).